

PERAN BUMDES DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Kasus Pada Desa Bawomataluo)

Yernilai Dakhi⁽¹⁾, Walsyukurniat Zendrato⁽²⁾, Hendrik K. Sihura⁽³⁾

¹Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Nias Raya

^{2,3}Dosen Universitas Nias Raya

(Email)

Abstrak

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) ini merupakan usaha desa yang dibentuk atau didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat melalui penyertaan modal langsung yang berasal dari kekayaan desa. Badan Usaha Milik Desa harus lahir atas kehendak seluruh warga desa yang diputuskan melalui musyawarah desa. Musyawarah desa adalah forum tertinggi melahirkan berbagai keputusan utama dalam Badan Usaha Milik Desa mulai dari nama lembaga, pemilihan pengurus hingga jenis usaha yang akan dijalankan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola pengelolaan bumdes di desa Bawomataluo dan dampak bumdes bagi perekonomian masyarakat di desa Bawomataluo. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan tahap reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan standar kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, konfirmabilitas. Subjek penelitian ini adalah kepala desa, pengurus bumdes, dan anggota bumdes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengelolaan BUMDes di desa Bawomataluo yang dimulai sejak didirikan pada tanggal 13 Maret 2021 memiliki tiga tahapan yakni tahapan perencanaan, tahap pengorganisasian, dan tahap pelaksanaan. Dampak BUMDes bagi perekonomian masyarakat desa Bawomataluo, dasar potensi desa Bawomataluo yang sebelumnya sebagai desa yang fokus pada industri pariwisata menjadi alasan utama pembentukan bumdes yang unit usahanya tak jauh-jauh dari kepariwisataan tentu memiliki pengaruh terhadap masyarakat. Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan yakni dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bahan evaluasi dan koreksi terhadap program bumdes yang telah dilaksanakan. Terutama diadakannya kegiatan pengawasan terhadap dana bumdes yang dianggarkan.

Kata Kunci: *Pengembangan ekonom; bumdes; pendapatan masyarakat*

Abstract

This Village Owned Enterprise (BUMDes) is a village business formed or established by the village government whose capital ownership and management is carried out by the village government and the community through direct capital participation from village assets. Village-Owned Enterprises

must be born at the will of all villagers, which is decided through village deliberation. The village meeting is the highest forum to produce various main decisions in Village-Owned Enterprises ranging from the name of the institution, the selection of the board to the type of business to be run. This study aims to determine the pattern of bumdes management in Bawomataluo village and the impact of bumdes on the economy of the community in Bawomataluo village. The research method used is a qualitative research method with a case study approach. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses the stages of data reduction, data display, and drawing conclusions. The validity of the data using the standards of credibility, transferability, dependability, confirmability. The subjects of this research are village heads, bumdes administrators, and bumdes members. The results of this study indicate that the management of BUMDes in the village of Bawomataluo, which began since its establishment on March 13, 2021, has three stages, namely the planning stage, the organizing stage, and the implementation stage. The impact of BUMDes on the economy of the Bawomataluo village community, the basis of the potential of Bawomataluo village which was previously a village that focused on the tourism industry, became the main reason for the formation of a BUMDes whose business unit was not far from tourism, which certainly had an influence on the community. The suggestions that researchers can convey are that this research is expected to be one of the evaluation and correction materials for the bumdes program that has been implemented. Especially the holding of monitoring activities on the budgeted bumdes funds.

Keywords: *Economic development; bumdes; community income*

A. Pendahuluan

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa dan berdasarkan peraturan pemerintah no. 43 tahun 2014 tentang Desa pasal 1 ayat 7 yaitu bahwa Badan Usaha Milik Desa atau BUMDes merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa, pelayanan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Dalam rangka peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat, pemerintah daerah memberikan bantuan sejumlah dana kepada masyarakat desa guna

merangsang masyarakat untuk ikut serta aktif dalam melaksanakan pembangunan.

Salah satu desa yang telah mendirikan program BUMDes adalah Desa Bawomataluo yang berada di Kecamatan Fanayama. BUMDes yang didirikan diberi nama BUMDes Bulusa Bawomataluo. Pendirian BUMDes Bulusa Bawomataluo termasuk ke dalam perencanaan pembangunan dari atas, hal ini karena pendirian BUMDes Bulusa ini didasarkan atas instruksi dari kementerian yang kemudian di akta notaris-kan dan dibawa ke dalam musyawarah desa, selanjutnya barulah dibentuk kepengurusan dan anggota-anggota BUMDes. Pemerintah desa kemudian mengadakan sosialisasi kepada warga desa tentang pendirian BUMDes. Warga desa merespon dengan sangat antusias tentang pendirian

BUMDes ini. Pendirian BUMDes ini bertujuan agar usaha-usaha masyarakat desa dapat berjalan lancar.

BUMDes Bulusa di Desa Bawomataluo ini baru mulai berjalan sejak tanggal 13 Maret tahun 2021, BUMDes ini masih tergolong BUMDes baru. Unit usaha yang dikelola oleh BUMDes Bulusa adalah usaha pariwisata dan usaha sablon baju. Pemilihan unit usaha yang dikelola telah sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh desa Bawomataluo sebagaimana kita ketahui bahwa desa Bawomataluo merupakan desa pariwisata dengan potensi kebudayaan, ataraksi budaya, dan lompat batu yang masih sangat terjaga kelestariannya hingga sekarang. Dari unit usaha yang telah dipilih untuk dikelola, adapun program-program BUMDes Bulusa yang sedang berjalan saat ini yakni ada program jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Program jangka pendeknya adalah program pariwisata, kemudian program jangka menengah yakni proses membangun hasil-hasil pertanian desa dan program jangka panjang seperti membuat mesin air minum (galon) dan direncanakan juga penyediaan mobil L300 untuk tujuan usaha. Untuk kegiatan pariwisata, setiap ada pengunjung wajib dilayani dan diberikan pelayanan terbaik agar wisatawan tidak merasa bosan. Sumber dana yang digunakan untuk menjalankan BUMDes Bulusa ini terdiri dari dua yakni anggaran dana desa dan penghasilan usaha, dengan modal awal yang dikeluarkan sebesar Rp 75.000.000 untuk pembelian mesin sablon baju dan bakal baju. Pendapatan BUMDes Bulusa untuk saat ini berasal dari usaha,

penyewaan baju adat, dan hasil dari jasa lompat batu. Kepengurusan dari BUMDes ini terdiri atas tiga pengurus inti dan lima anggota biasa. Intensif yang diberikan kepada masing-masing pengurus BUMDes sebesar Rp 500.000, pemberian intensif disesuaikan dengan pendapatan usaha pada periode tertentu. Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Peran BUMDes dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Pada Desa Bawomataluo)**.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Siyoto dan Sodik, (2015:27) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi.

1. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh secara langsung di tempat penelitian.

2. Sumber Data

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kegiatan wawancara langsung dengan pengurus inti BUMDes dan beberapa masyarakat mengenai sistem pengelolaan BUMDes dan pengembangan ekonomi masyarakat.

C. Temuan Penelitian dan Pembahasan

1. Temuan Penelitian

a) Display Data Pola Pengelolaan BUMDes di Desa Bawomataluo

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, dapat diketahui bahwa bumdes yang ada di desa Bawomataluo didirikan pada tanggal 13 Maret tahun 2021. Tujuan dibentuknya bumdes ini adalah untuk meningkatkan usaha masyarakat dan mengelola potensi yang dimiliki oleh desa. Potensi desa sebagai daerah wisata tentu saja antara lain berupa batu megalitik, rumah adat, dan berbagai kearifan local yang masih terjaga hingga saat ini. Untuk mendirikan bumdes ini, modal yang digunakan berasal dari ADD oleh pemerintah desa sebesar 75 juta, kemudian hasil yang didapat dari wisatawan juga ikut membantu mendanai kegiatan bumdes ini. Untuk menjadi anggota bumdes, terlebih dahulu masyarakat harus mengikuti beberapa prosedur yang telah ada seperti mendaftarkan diri hingga pada pencapaian kesepakatan antara calon anggota dengan pengurus bumdes. Untuk menjadi anggota bumdes, masyarakat tidak mengikuti pelatihan sebab bumdes belum menyelenggarakan hal tersebut. Intensif yang diberikan kepada masing-masing pengurus BUMDes sebesar Rp 500.000, pemberian intensif disesuaikan dengan pendapatan usaha pada periode tertentu.

Untuk membentuk Bumdes yang ada di desa Bawomataluo ini, ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh pengurus bumdes bersama pengurus desa yakni dimulai dari perencanaan mengenai apa yang perlu dikerjakan dan dari mana sumber modal berasal, kemudian ada juga tahapan pengorganisasian, perekrutan dan penempatan anggota Bumdes. Tahapan terakhir adalah tahap pelaksanaan kegiatan Bumdes untuk merealisasikan hal-hal apa saja yang telah disepakati pada tahap perencanaan sebelumnya.

Dalam hal memasarkan produk-produk bumdes, strategi penjualan yang digunakan yakni dengan memanfaatkan media social sebagai jembatan untuk mengenalkan produk bumdes agar dikenal oleh masyarakat luas, selain itu, pihak bumdes juga berusaha untuk menjalin interaksi yang baik dengan pihak calon pelanggan maupun masyarakat yang pernah menjadi pelanggan. Bumdes yang ada di desa Bawomataluo merupakan organisasi yang sama halnya dengan organisasi lain, ada beberapa kendala yang menjadi batu sandungan bagi kesuksesan bumdes ini sendiri, salah satu kendala yang ada adalah mengenai manajemen dari organisasi itu sendiri, hal ini cukuplah wajar mengingat usia dari bumdes ini yang baru berdiri selama satu tahun.

Pada kegiatan penelitian yang telah peneliti lakukan, juga ditemukan bahwa bumdes yang ada saat ini dibentuk untuk menggantikan bumdes lama yang sudah tidak aktif. Hal ini disebabkan oleh pergantian kepemimpinan desa Bawomataluo (kepada desa) sehingga menyebabkan adanya perubahan kebijakan dari kepala desa baru. Program yang diselenggarakan oleh bumdes lama juga memiliki relevansi dengan bumdes baru saat ini, dimana salah satu programnya adalah penjualan souvenir dan usaha jasa pakaian adat yang cukup mendukung potensi desa sebagai tempat pariwisata. Bumdes lama ini telah berdiri sejak tahun 2018 hingga pada tahun 2020 yang lalu.

b) Display Data Dampak BUMDes Bagi Perekonomian Masyarakat di Desa Bawomataluo

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat dijelaskan bahwa antusiasme masyarakat terhadap keberadaan bumdes ini cukup tinggi. Apalagi dengan dasar desa Bawomataluo yang sebelumnya sebagai desa yang fokus pada industri pariwisata, pembentukan bumdes yang unit-unit usahanya tak jauh-jauh dari keparwisataan tentu memiliki pengaruh terhadap masyarakat. Pengaruh yang dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat sejak adanya bumdes ini adalah adanya lowongan pekerjaan bagi

masyarakat yang sebelumnya tidak bekerja. Artinya bumdes ini telah menjadi wadah bagi masyarakat untuk bisa menghasilkan pendapatan. Pendapatan yang diperoleh tentu akan berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat tersebut. Secara gamblang memang dikatakan bahwa belum bisa untuk dipastikan berapa keuntungan signifikan dari bumdes ini sebab belum adanya pembukuan. Pembukuan dilakukan setiap akhir tahun, namun saat ini bumdes yang ada belum mencapai satu tahun usianya sejak dibentuk. Namun sekilas memang dapat dilihat bahwa bumdes memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat, yang tidak punya penghasilan kemudian berpenghasilan.

2. PEMBAHASAN

a. Pola Pengelolaan BUMDes di Desa Bawomataluo

Pada temuan penelitian, telah peneliti paparkan bahwa dalam pelaksanaan bumdes yang ada di desa Bawomataluo, terdapat pola pengelolaan/ manajemen sebagai berikut:

- 1) *Planning/* Perencanaan. Perencanaan meliputi pengaturan unit program, tujuan dan bagaimana cara untuk mencapai tujuan tersebut. Tujuan bumdes yang sudah diatur adalah untuk meningkatkan usaha masyarakat dan mengelola potensi yang dimiliki oleh desa. Potensi desa

sebagai daerah wisata tentu saja antara lain berupa batu megalitik, rumah adat, dan berbagai kearifan local yng masih terjaga hingga saat ini. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Permendesa No. 4 Tahun 2015 Pasal 3 dalam Yustina dan Purbantara, tahun 2019 pada buku yang berjudul "Modul KKN Tematik Desa Membangun Badan Usaha Milik Desa (BUM DESA)" menjabarkan tujuan pendirian BUMDes sebagai berikut;

Meningkatkan perekonomian desa;
Mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa;
Meningkatkan usaha masyarakat dalam mengelola potensi ekonomi desa;
Mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dan/atau dengan pihak ketiga;
Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga;
Membuka lapangan kerja.

- 2) *Organizing*. Organizing adalah proses dalam memastikan kebutuhan manusia dan fisik setiap sumber daya tersedia untuk menjalankan rencana dan mencapai tujuan yang berhubungan dengan organisasi. Pengorganisasian dalam Bumdes yang ada di Desa Bawomataluo masih tidak sesuai dengan pembagian kerjanya karena anggota bumdes diterima tidak ditempatkan pada pembagian kerja yang tertata, selain itu, anggota bumdes juga tidak diberi pelatihan kerja. Untuk mendirikan

bumdes ini, pendanaan yang digunakan berasal dari ADD oleh pemerintah desa sebesar 75 juta, kemudian hasil yang didapat dari wisatawan juga ikut membantu mendanai kegiatan bumdes ini. Suparji, pada tahun 2019 dalam bukunya yang berjudul "Pedoman Tata Kelola BUMDES" mengatakan bahwa sumber permodalan yang berasal dari pemerintah desa seperti: Setoran tunai, belanja pembiayaan dari APBDes, dalam hal ini sumber penerimaan pemerintah desa dapat saja bersumber dari hibah, bantuan keuangan dari pemerintah daerah, maupun dari pihak lain; Belanja APBDes dari bantuan keuangan BUMDes; dan Modal penyertaan barang milik desa yang dimanfaatkan oleh BUMDes.

- 3) *Actuating*. Pelaksanaan adalah membuat semua anggota organisasi mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta berminat mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian. Dalam pelaksanaannya, bumdes tentu melakukan perekrutan anggota terlebih dahulu. Untuk menjadi anggota bumdes, terlebih dahulu masyarakat harus mengikuti beberapa prosedur yang telah ada seperti mendaftarkan diri hingga pada pencapaian kesepakatan antara calon anggota dengan pengurus bumdes. Untuk menjadi anggota bumdes, masyarakat tidak mengikuti pelatihan sebab

bumdes belum menyelenggarakan hal tersebut.

a. Dampak BUMDes Bagi Perekonomian Masyarakat di Desa Bawomataluo

Seperti yang telah peneliti paparkan dalam temuan penelitian, maka dapat diketahui bahwa antusiasme masyarakat terhadap keberadaan bumdes ini cukup tinggi. Apalagi dengan dasar desa Bawomataluo yang sebelumnya sebagai desa yang fokus pada industri pariwisata, pembentukan bumdes yang unit-unit usahanya tak jauh-jauh dari kepariwisataan tentu memiliki pengaruh terhadap masyarakat. Pengaruh yang dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat sejak adanya bumdes ini adalah adanya lowongan pekerjaan bagi masyarakat yang sebelumnya tidak bekerja. Hasil yang didapat dari usaha bumdes ini tidak semuanya diserahkan/dibagikan (upah) kepada anggota melainkan beberapa juga disisihkan untuk kas bumdes itu sendiri, jadi bumdes tetap akan bisa berjalan menggunakan kas yang berasal dari penjualan-penjualan produk bumdes, dan anggota juga mendapatkan upah dari keterlibatannya pada bumdes. Artinya bumdes ini telah menjadi wadah bagi masyarakat untuk bisa menghasilkan pendapatan. Pendapatan yang diperoleh tentu akan berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat tersebut. Secara gamblang memang dikatakan bahwa belum bisa untuk dipastikan

berapa keuntungan signifikan dari bumdes ini sebab belum adanya pembukuan. Pembukuan dilakukan setiap akhir tahun, namun saat ini bumdes yang ada belum mencapai satu tahun usianya sejak dibentuk. Namun sekilas memang dapat dilihat bahwa bumdes memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat, yang tidak punya penghasilan kemudian berpenghasilan. Dampak yang dimaksud adalah adanya peningkatan ekonomi masyarakat, peningkatan ekonomi sendiri dapat dijelaskan bahwa adanya pertambahan atau peningkatan pundi-pundi penghasilan masyarakat, atau dengan kata lain peningkatan ekonomi adalah bertambah meningkatnya penghasilan masyarakat yang menyebabkan bertambah baik pula taraf kehidupan masyarakat. Maka dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat memiliki keinginan yang cukup besar untuk mengembangkan perekonomiannya melalui keikutsertaannya dalam bumdes. Hal ini juga diungkapkan oleh Zubaedi, dalam bukunya "Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik" pada tahun 2013 yang mengatakan bahwa pengembangan ekonomi masyarakat adalah suatu cara yang memungkinkan setiap orang dapat meningkatkan kualitas hidupnya serta mampu memperbesar pengaruhnya terhadap proses-proses yang mempengaruhi kehidupannya.

Bumdes yang ada di desa Bawomataluo ini berperan cukup penting dalam pengembangan ekonomi masyarakat. Sebab dengan adanya bumdes ini, masyarakat diajak untuk lebih produktif dan bergerak dalam memperbaiki perekonomiannya. Program-program yang dilaksanakan oleh bumdes sesuai dengan kemauan dan kemampuan masyarakat sehingga mampu menarik minat banyak masyarakat untuk mengikuti program bumdes. Maka dapat dikatakan bahwa bumdes yang didirikan di desa Bawomataluo ini telah memberikan dampak yang cukup baik bagi masyarakat desa Bawomataluo.

D. Penutup

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pola pengelolaan BUMDes di desa Bawomataluo yang dimulai sejak didirikan pada tanggal 13 Maret 2021 memiliki tiga tahapan pengelolaan yakni tahapan perencanaan dimana pada tahapan ini, tujuan pembentukan bumdes dan jenis usaha mulai dirancang. Tahap kedua adalah pengorganisasian, pada tahapan ini bumdes tidak menempatkan sumber daya manusia pada posisi yang tepat. Tahap ketiga adalah pelaksanaan, pada tahap ini segala rencana dan pengorganisasian yang

sebelumnya telah diatur, diaktualisasikan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

- b. Peran BUMDes bagi perekonomian masyarakat desa Bawomataluo yakni:
 - 1) Membuka lapangan pekerjaan;
 - 2) Membantu menambah penghasilan masyarakat;
 - 3) Membantu meningkatkan perekonomian anggota;
- c. Meningkatkan eksistensi kegiatan pariwisata di desa Bawomataluo.

2. Saran

Penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan, baik dari segi penyajian, kelengkapan teori yang digunakan, maupun data yang sudah peneliti kumpulkan, maka dari itu, peneliti membutuhkan kritik dan saran demi kelengkapan penelitian ini.

Namun apabila dalam penelitian ini terdapat sesuatu yang bermanfaat, maka peneliti berharap semoga ini bisa menjadi acuan pengembangan ekonomi terutama untuk:

- a. Pengurus bumdes, dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bahan evaluasi dan koreksi terhadap program bumdes yang telah dilaksanakan. Terutama diadakannya kegiatan pengawasan terhadap dana bumdes yang dianggarkan.
- b. Masyarakat, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi tambahan untuk mengetahui potensi

keberadaan bumbes beserta program-programnya.

- c. Pemerintah desa, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dalam melihat atau mempelajari serta menggali potensi desa.

E. Daftar Pustaka

Pustaka dari Buku

- Bahri. 2020. *Perlindungan Upah Bagi Pekerja badan Usaha Milik Desa*. Yogyakarta: PENERBIT BAHASA RAKYAT.
- Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP). 2007. *Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*. Jawa Timur: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
- Eko, Sutoro. 2015. *Regulasi Baru, Desa Baru*. Jakarta Pusat: KEMENTERIAN DESA, PEMBANGUNAN DAERH TERTINGGAL, DAN TRANSMIGRASI REPUBLIK INDONESIA.
- Harahap. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing.
- Mariana dan Sukasmanto. 2019. *Buku Panduan Pelembagaan dan Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) untuk Perbaikan Layanan Dasar dan Kesejahteraan Masyarakat*. Yogyakarta: Institute for Research and Empowerment (IRE).
- Nasdian. 2015. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Purnomo, Joko. 2016. *Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Yogyakarta: Infest.
- Rauf dan Maulidiah. 2015. *Pemerintahan Desa*. Pekanbaru: ZANAFAPUBLISHING.
- Royyan, dkk. 2018. *Ekonomi Desa*. Banda Aceh: Natural Aceh.
- Samsu. 2017. *Metode Penelitian*. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA).
- Saragih. 2018. *Perencanaan Wilayah dan Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Pertanian: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Siyoto dan Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suparji. 2019. *Pedoman Tata Kelola BUMDES*. Jakarta: UAI Press.
- Tim Redaksi Laksana. 2019. *Himpunan Lengkap Peraturan Perundang-Undangan Tentang Desa dan Dana Desa*. Yogyakarta: Laksana.
- Tengoro. 2019. *Buku Pintar Pengembangan Ekonomi Desa*. Jawa Tengah: Desa Pustaka Indonesia.
- Wahyudianto. 2018. *Strategi Pengembangan potensi Ekonomi Kampung Berbasis Teknologi Tepat Guna di Kabupaten Keerom*. Jakarta Selatan: INDOCAMP.
- Wibowo. 2018. *Pengembangan Ekonomi Masyarakat*. Jakarta Selatan: INDOCAMP.
- Yustina dan Purbantara. 2019. *Modul KKN Tematik Desa Membangun Badan Usaha Milik Desa (BUM DESA)*.

Jakarta: Kementerian Desa
Pembangunan Daerah Tertinggal
dan Transmigrasi.

Zubaedi. 2013. *Pengembangan Masyarakat:
Wacana dan Praktik*. Jakarta:
KENCANA PRENADA MEDIA
GROUP.

Pustaka dari Jurnal

Ardika, dkk. 2019. Pengembangan Badan
Usaha Milik Desa (BUMDes)
Melalui Produksi *Virgin Coconut
Oil* (VCO) dan Turunannya di
Desa Dalang dan Gadung Sari.
Buletin Udayana Mengabdi, 18(1).

Sembiring, sentosa. 2017. Keberadaan
Badan Usaha Milik Desa Dalam
Meningkatkan Pendapatan Asli
Desa. *Jurnal Fakultas Hukum
Universitas Udayana*, 39(1)

